



**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTU MEDIA GAMBAR DI KELAS III
SDIT ANDALUSIA**

***IMPROVING THE LEARNING PROCESS AND LEARNING OUTCOMES
IN MATHEMATICS USING THE EXAMPLE NON-EXAMPLE MODEL ASSISTED
BY PICTURE MEDIA IN GRADE III OF SDIT ANDALUSIA***

Elvia Pebriyanti¹, Apdoludin², Puput Wahyu Hidayat³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: elviapebriyanti@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2026

Revised : 17-09-2026

Accepted : 19-09-2026

Pulished : 21-09-2026

Abstract

This study was motivated by the low learning process and mathematics learning outcomes of Grade III students at SDIT Andalusia. Based on the results of the initial observation conducted by the researcher, the learning process was still teacher-centered, and the use of learning models and instructional media was less varied, causing students to be less active and have difficulty understanding the material being taught. As a result, students' learning outcomes remained low and had not yet achieved the established Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). Out of 24 students, only 9 students (37.5%) achieved mastery, while 15 students (62.5%) did not. This study aimed to improve the learning process and mathematics learning outcomes of Grade III students at SDIT Andalusia through the implementation of the Example Non Example model assisted by picture media. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 24 Grade III students of SDIT Andalusia in the second semester of the 2025/2026 academic year. The instruments used in this study included teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and learning achievement tests. The results of the study showed that the implementation of the Example Non Example model assisted by picture media was able to improve both the learning process and mathematics learning outcomes of Grade III students at SDIT Andalusia. Students' learning outcomes also improved, as indicated by the percentage of learning mastery. In the initial condition, the learning mastery rate was only 37.5%, which increased to 54.16% in Cycle I, with 13 students achieving mastery and 11 students not yet achieving mastery. In Cycle II, the learning mastery rate increased to 91.66%, with 22 students achieving mastery and only 2 students not yet achieving mastery. Therefore, the implementation of the Example Non Example model assisted by picture media was proven to improve both the learning process and mathematics learning outcomes of Grade III students at SDIT Andalusia.

Keywords: *Example Non Example, Picture Media, Learning Process*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran masih berpusat pada guru serta penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan. Dampaknya, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Dari 24 siswa, hanya 9 siswa (37,5%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (62,5%) belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia melalui



penerapan model Example Non Example berbantu media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDIT Andalusia yang berjumlah 24 orang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Example Non Example berbantu media gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,5%, kemudian meningkat menjadi 54,16% pada Siklus I dengan 13 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,66% dengan 22 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Dengan demikian, penerapan model Example Non Example berbantu media gambar terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia.

Kata Kunci: *Example Non Example, Media Gambar, Proses Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan (Sanga & Wangdra, 2023). Salah satu ilmu yang penting dalam pendidikan adalah matematika, matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Nurulaeni & Rahma (2022) menyebutkan matematika dibutuhkan oleh setiap siswa untuk menumbuhkan pemikiran praktis dan kritis dalam memecahkan suatu masalah serta membantu dalam pemahaman bidang studi lain.

Hal tersebut tertulis dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 menegaskan bahwa mata pelajaran matematika wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Dewi, 2024). Matematika memiliki peran penting dalam melatih kemampuan penalaran siswa. Matematika bukan hanya mencakup ilmu pengetahuan, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami dan menguasai masalah alam, ekonomi, teknologi, dan sosiologi (Heryani, 2024). Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik. Matematika merupakan salah satu ilmu pasti yang mengkaji abstraksi komponen ruang, waktu, serta. Matematika dapat merumuskan ide atau teorema kedalam bahasa notasi maupun angka untuk mendeskripsikan realitas alam, sehingga dapat membantu menjadi penalaran logis yang tidak dapat dilakukan oleh ilmu lainnya (Yulianto, 2024).

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran matematika, kurikulum disusun agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar berupa kemampuan numerasi, penalaran logis, serta keterampilan memecahkan masalah yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari. Fahlevi (2022) menyebutkan perubahan kurikulum memang dibutuhkan karena posisi kurikulum menjadi acuan semua pendidik ketikamenyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang harus mampu menjawab tantangan zaman saat ini hingga masa mendatang. Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menempatkan mata pelajaran matematika sebagai sarana penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sejak dini (Kemendikbudristek, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut (Rahadi,



2025:3) menyebutkan matematika diwajibkan di jenjang dasar dan menengah karena dapat melatih penalaran serta mendukung kemajuan teknologi.

Dalam Kurikulum Merdeka, matematika tidak hanya diajarkan sebagai kumpulan rumus dan hitungan, melainkan sebagai sarana membentuk kemampuan bernalar dan memecahkan masalah kontekstual. Pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar difokuskan pada pengembangan kemampuan numerasi dasar yang mencakup bilangan, pengukuran, geometri, serta penyajian dan analisis data (Kemendikbudristek, 2022). Tujuan dari pendekatan ini adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi nyata. Pembelajaran matematika idealnya disesuaikan dengan metode yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Model pembelajaran yang inovatif seperti *Example Non Example* dan penggunaan media konkret seperti media gambar dapat menjadi alternatif efektif untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Dengan media konkret dapat mendukung belajar siswa, sehingga siswa mampu menyimpulkan masalah, mengungkapkan alasan yang kuat sesuai apa yang siswa pelajari, mampu memahami materi dengan baik dan efektif serta bermakna bagi siswa (Mulyanti & Puspitasari, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk melalui pembelajaran matematika yang berperan penting dalam kehidupan dan dalam membentuk kemampuan berpikir logis. Mata pelajaran matematika diwajibkan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah karena mampu melatih penalaran serta menunjang perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 08–11 Oktober 2025 di kelas III SDIT Andalusia, ditemukan bahwa proses pembelajaran kurang efektif. Proses pembelajaran di kelas belum berjalan optimal karena siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengamati dan membandingkan contoh yang berkaitan dengan materi. Penyampaian yang bersifat verbal membuat siswa sulit memahami konsep, sehingga mereka cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Situasi ini mencerminkan bahwa proses belajar masih bersifat pasif dan belum mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) 75. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas, Nuryanti, S.Pd menyatakan bahwa rendahnya capaian belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya fokus dan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Ibu Nuryanti juga menegaskan bahwa pembelajaran masih kurang menarik dan belum banyak menggunakan media. Siswa di kelas III masih butuh gambar atau contoh yang lebih jelas supaya lebih mudah memahami materi.

Perilaku kurang fokus dan kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nuryanti tersebut berdampak langsung pada jalannya kegiatan belajar di kelas. Ketika pembelajaran masih kurang menarik dan belum didukung oleh penggunaan media yang tepat, siswa menjadi lebih mudah bosan dan sulit memahami materi. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang tidak dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, data nilai ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi tidak



hanya tampak dari perilaku siswa, tetapi juga tercermin secara langsung pada hasil evaluasi belajar mereka.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Matematika

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AAR	75	60	Kognitif siswa cukup berkembang, mampu memahami perkalian dasar tetapi masih lambat pada perkalian dua digit.
2	ASS	75	40	Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian, terutama pada aspek kognitif yang berkaitan dengan penjumlahan berulang.
3	AZ	75	50	Pemahaman perkalian dua digit masih lemah sehingga perkembangan kognitif siswa belum optimal.
4	AR	75	75	Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam perkalian, kognitifnya cukup stabil meskipun sesekali terjadi kesalahan kecil.
5	AF	75	50	Kognitif siswa dalam memahami langkah perkalian masih rendah dan sering mengandalkan tebakan saat mengerjakan soal.
6	AS	75	40	Siswa memahami perkalian satu digit, namun kemampuan kognitif untuk menyelesaikan perkalian dua digit masih terbatas.
7	APP	75	80	Pada aspek kognitif, siswa mampu mengerjakan perkalian dengan baik meski belum konsisten pada bilangan besar.
8	AKA	75	40	Kesulitan mengingat fakta perkalian membuat perkembangan kognitif siswa dalam materi ini terhambat.
9	BSZ	75	50	Kognitif siswa cukup baik dalam perkalian dasar, tetapi masih lemah dalam mengerjakan perkalian bilangan dua digit.
10	BTA	75	75	Siswa memahami konsep dasar, namun dari sisi kognitif masih sering keliru dalam menyusun langkah perkalian.
11	DA	75	75	Pemahaman kognitif sebagian berkembang, siswa bisa mengerjakan soal sederhana tetapi kesulitan pada soal kompleks.



No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Keterangan
12	FA	75	40	Siswa masih sering salah menghitung perkalian, menunjukkan bahwa aspek kognitif perlu ditingkatkan lagi.
13	FA	75	40	Kelemahan pada pemahaman konsep perkalian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif siswa belum memadai.
14	FA	75	75	Kognitif siswa ada perkembangan, namun masih salah ketika mengerjakan perkalian dua digit.
15	HA	75	75	Siswa cukup konsisten menghitung perkalian, menandakan kognitifnya sudah mulai berkembang baik.
16	ME	75	85	Kemampuan kognitif sangat baik; siswa mampu menerapkan strategi perkalian dengan tepat dan cepat.
17	MA	75	75	Siswa cukup memahami materi, namun aspek kognitifnya masih lemah saat menghadapi bilangan besar.
18	MZ	75	75	Kognitif siswa menunjukkan hasil baik, mampu menghitung perkalian satu dan dua digit dengan benar.
19	NAS	75	40	Pemahaman kognitif masih sangat rendah sehingga siswa sering salah dalam perkalian dasar.
20	NR	75	50	Siswa masih sering keliru dalam fakta perkalian, kemampuan kognitifnya perlu diperkuat melalui latihan tambahan.
21	OB	75	50	Kognitif siswa terbatas, terutama saat mengerjakan perkalian dua digit yang membutuhkan strategi.
22	KA	75	50	Kesalahan dalam langkah perkalian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif belum mencapai ketuntasan.
23	SR	75	60	Kognitif cukup baik, siswa mampu mengerjakan perkalian dasar namun perlu memperbaiki strategi pada bilangan besar.
24	A	75	50	Siswa memahami perkalian satu digit, tetapi kemampuan kognitif melemah ketika menghadapi perkalian dua digit.
	Jumlah Skor		1.370	
	Rata-Rata		57,08	



<i>Sumber</i>	No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Keterangan	<i>data:</i>
		Jumlah Siswa Peserta Tes		24 (100 %)		
		Tidak Tuntas		15 (62,5 %)		
		Jumlah Siswa Mencapai KKTP		37,5 %		

Dokumen Kelas III SDIT Andalusia.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 24 siswa, terdapat 9 siswa atau 37,5% siswa yang tuntas dan 15 atau 62,5% siswa yang tidak tuntas, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Dengan melihat hasil belajar siswa maka perlu ditingkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, membandingkan, dan memahami konsep melalui contoh yang jelas, serta pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan tampilan visual dan aktivitas analisis sederhana. Faktor utama permasalahan ini adalah kesulitan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar. Model ini menuntut konsentrasi siswa dalam mengamati objek sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman belajar (Anshori, 2023). Selain itu, *Examples Non Example* memudahkan siswa mengklasifikasi informasi, membangun konsep, dan menggeneralisasikan pemahaman melalui analisis contoh dan bukan contoh secara lebih terstruktur (Rahadi, 2025).

Keberhasilan proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh pemilihan media yang tepat. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media gambar. Media ini dapat dipadukan dengan permainan sehingga pembelajaran, khususnya matematika, menjadi lebih menarik, membuat siswa bersemangat, dan mengurangi rasa bosan. Media gambar dirasa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan anak sekarang lebih suka menonton film animasi yang lucu dan menarik dengan gambar yang bervariasi (Khotimah, 2021:79). Melalui pembelajaran media gambar diharapkan anak dapat berkonsentrasi lebih lama dalam proses belajar. Dengan meningkatnya konsentrasi belajar pada saat pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat pula.

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan media gambar mampu mendorong siswa belajar lebih aktif, baik secara individu maupun kelompok. Model ini menumbuhkan keberanian, tanggung jawab, serta membantu menciptakan pemahaman yang lebih melekat. Selain itu, penggunaan gambar membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah

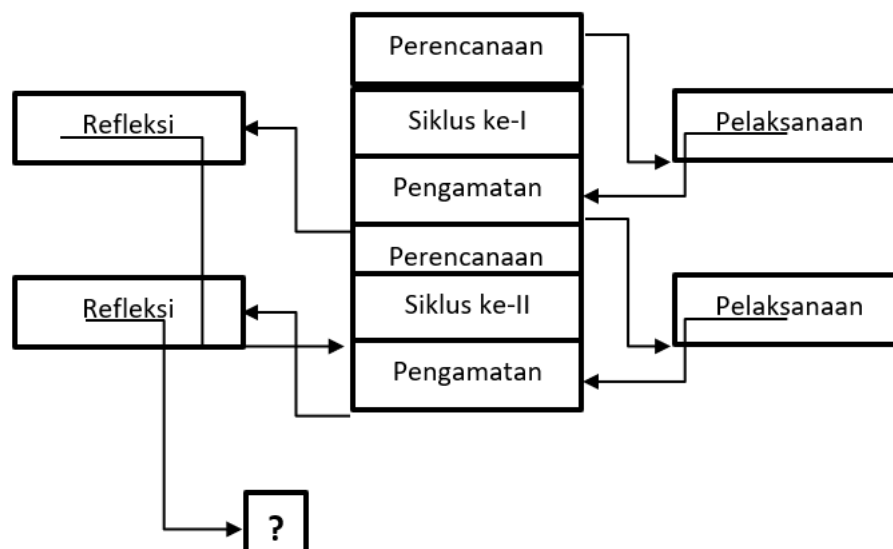


dikemukakan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Example Non Example* Berbantu Media Gambar Di Kelas III SDIT Andalusia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penelitian PTK ini ialah suatu metode yang dipakai oleh para pendidik untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menangani permasalahan di dalam kelas (Rindiani, 2024). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mampu menjadi sarana reflektif bagi guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Untuk mencapai perbaikan proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan, penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan sebagai bentuk upaya reflektif guru dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini menggunakan prosedur yang telah dikemukakan oleh model Kemmis & Taggart yang mana menurut (Handayani, 2024) mengemukakan rancangan Kemmis & Taggart tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Actuating*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Siklus-siklus dalam penelitian dapat digambarkan dalam model seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Proses Belajar Matematika Menggunakan Model *Example Non Example* Berbantu Media Gambar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SDIT Andalusia, proses belajar Matematika mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Example Non Example* berbantu media gambar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi proses belajar guru dan siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus I, proses belajar masih belum terlaksana secara optimal, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan setelah



dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam memahami materi.

Pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru belum maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam mengamati media gambar, membimbing diskusi kelompok, serta melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa masih kurang aktif dalam merespons apersepsi, mengamati media gambar, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa juga masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sintaks model *Example Non Example* pada siklus I belum terlaksana secara optimal. Sejalan dengan pendapat Metalie (2002), model *Example Non Example* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mempersiapkan media, menyajikan media, mencermati sajian media, melakukan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil, membimbing kesimpulan, dan melakukan evaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut, setiap tahapan memiliki peran penting dalam membangun proses belajar siswa. Kekurangan dalam pelaksanaan beberapa tahapan pada siklus I menyebabkan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Selain itu, kurang optimalnya proses belajar siswa pada siklus I juga berkaitan dengan karakteristik model *Example Non Example* yang menuntut siswa untuk mengamati dan menganalisis media yang disajikan. Sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Aristiawan (2025), model *Example Non Example* memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Namun, pada siklus I sebagian siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Oleh karena itu, keterlibatan siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru mulai mampu melaksanakan langkah-langkah model *Example Non Example* secara lebih sistematis dan terarah. Guru lebih maksimal dalam membimbing siswa mengamati dan menganalisis media gambar, memberikan motivasi, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Perbaikan tersebut menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Nurbay (2023) yang menyatakan bahwa model *Example Non Example* menggunakan gambar, diagram, dan ilustrasi konkret untuk membantu siswa mengenali struktur suatu konsep melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat langsung dalam mengamati gambar, membandingkan contoh dan bukan contoh, mendiskusikan hasil pengamatan, serta menyampaikan kesimpulan. Dengan demikian, penerapan model *Example Non Example* pada siklus II telah memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.



Peningkatan proses belajar siswa pada siklus II juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam mengamati media gambar, berdiskusi dengan kelompok, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa mulai terbiasa bekerja sama dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aizzah, Kristiantari, dan Saputra (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan interaksi antarsiswa dan memperkuat keterlibatan siswa selama proses belajar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Example Non Example* dapat menciptakan proses belajar yang lebih kooperatif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain penerapan model pembelajaran, peningkatan proses belajar juga didukung oleh penggunaan media gambar. Media gambar digunakan untuk membantu siswa memahami materi Matematika secara lebih konkret dan visual. Sejalan dengan pendapat Safitri dan Kabiba (2020), siswa lebih menyukai gambar, terutama gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi serta kemampuan siswa, sehingga penggunaan gambar dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini, karena penggunaan media gambar membuat siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media gambar juga membantu siswa memahami konsep membandingkan dan mengurutkan bilangan berdasarkan nilai tempat. Siswa dapat mengamati secara langsung gambar bilangan yang termasuk contoh dan bukan contoh, kemudian membandingkan serta menganalisisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mirnawati (2020) yang menyatakan bahwa media gambar mampu menyampaikan fakta dan gagasan secara jelas melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar. Dengan adanya media gambar, konsep yang sebelumnya sulit dipahami secara verbal dapat disajikan secara lebih jelas sehingga membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya, Magdalena (2021) menyatakan bahwa penggunaan media gambar mampu mendorong terciptanya minat belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan menelaah objek pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian, karena siswa pada siklus II terlihat lebih tertarik untuk mengamati dan menganalisis gambar yang disajikan. Siswa juga lebih aktif memberikan jawaban dan menyampaikan alasan berdasarkan hasil pengamatannya.

Peningkatan proses belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap keterlibatan guru dan siswa. Guru yang semakin mampu melaksanakan sintaks model *Example Non Example* menyebabkan siswa memperoleh bimbingan yang lebih baik dalam mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan materi. Sementara itu, penggunaan media gambar membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Aristiawan (2025), Nurbay (2023), Aizzah, Kristiantari, dan Saputra (2021), Safitri dan Kabiba (2020), Mirnawati (2020), serta Magdalena (2021). Teori-teori tersebut menjelaskan bahwa model *Example Non Example* dan media gambar dapat meningkatkan keterlibatan, interaksi, minat, serta pemahaman siswa melalui kegiatan mengamati,



menganalisis, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar terbukti mampu meningkatkan proses belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia.

2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model *Example Non Example* Berbantu Media Gambar

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDIT Andalusia menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Example Non Example* berbantu media gambar. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,5%. Setelah diterapkan model *Example Non Example* berbantu media gambar, ketuntasan belajar meningkat menjadi 54,16% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 91,66% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan penerapan model *Example Non Example* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep melalui kegiatan mengamati dan menganalisis contoh serta bukan contoh. Sejalan dengan pendapat Suryadi (2025), keunggulan model *Example Non Example* terletak pada kemampuan model tersebut dalam membantu siswa memperluas pemahaman konsep melalui proses penemuan dan membangun konsep secara bertahap berdasarkan pengalaman terhadap *example* dan *non-example*. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati gambar, membandingkan contoh dan bukan contoh, serta menemukan konsep yang berkaitan dengan materi membandingkan dan mengurutkan bilangan.

Proses tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat Nurbay (2023), model *Example Non Example* memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengamatan langsung terhadap stimulus visual dan dapat membantu siswa memahami konsep serta memperkuat kemampuan penalaran melalui proses analisis visual. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian, karena setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Example Non Example* berbantu media gambar, kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan.

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 54,16%, sehingga masih terdapat siswa yang belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut terjadi karena proses pembelajaran pada siklus I masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengamati media gambar, menganalisis contoh dan bukan contoh, serta menyampaikan alasan terhadap jawaban yang diberikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Wiryana dan Alim (2023), kesulitan siswa dalam pembelajaran Matematika dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media konkret, rendahnya motivasi, serta pendekatan pembelajaran yang kurang variatif. Hal tersebut sesuai dengan kondisi awal penelitian, ketika proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa secara aktif dan penggunaan media pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu,



penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, guru lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan bimbingan yang lebih baik dalam mengamati media gambar, mengarahkan diskusi kelompok, memberikan motivasi, serta membantu siswa dalam menarik kesimpulan. Perbaikan tersebut menyebabkan siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga didukung oleh penggunaan media gambar. Sejalan dengan pendapat Kasmir (2021), salah satu kelebihan media gambar adalah mampu menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Dalam pembelajaran Matematika, media gambar membantu siswa memahami konsep bilangan secara visual. Siswa dapat melihat secara langsung contoh bilangan, membandingkan nilai tempat, serta menentukan urutan bilangan berdasarkan gambar yang disajikan. Selain itu, Safitri dan Kabiba (2020) menyatakan bahwa penggunaan gambar dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, karena siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan melalui media gambar. Peningkatan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kemudian mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar juga sejalan dengan pendapat Magdalena (2021) yang menyatakan bahwa media gambar dapat mendorong minat belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif menelaah objek pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, membandingkan, menganalisis, dan mendiskusikan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami konsep sebelum mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan grafik ketuntasan hasil belajar, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 54,16% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran dan penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar secara lebih optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang terdapat dalam Bab II. Hamid (2024) menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II setelah diterapkan model *Example Non Example*. Hasil penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan analisis.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini terjadi karena model *Example Non Example* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui kegiatan mengamati, membandingkan, menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan. Penggunaan media gambar juga membantu siswa memahami konsep Matematika secara lebih konkret dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryadi (2025), Nurbay (2023), Kasmir (2021), Safitri dan Kabiba (2020), serta Magdalena (2021) yang



menjelaskan bahwa model *Example Non Example* dan media gambar dapat membantu siswa memahami konsep, meningkatkan minat belajar, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 54,16% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia dapat diterima.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hamid (2024) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II setelah diterapkan model *Example Non Example*. Penelitian Hamid (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model *Example Non Example*, sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas, dan sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, dimana penelitian Hamid menggunakan media interaktif, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar. Hasil penelitian Hamid tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan model *Example Non Example* dapat membantu siswa memahami materi melalui kegiatan pengamatan, analisis, dan pembelajaran yang lebih aktif.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Mahmud dan Lessy (2025) hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 30% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II sehingga mencapai ketuntasan klasikal. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yang sangat relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model *Example Non Example*, sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, dan sama-sama diterapkan pada mata pelajaran Matematika. Perbedaannya terletak pada materi dan jenjang kelas yang digunakan, dimana penelitian Mahmud dan Lessy dilakukan pada materi penjumlahan bilangan negatif di kelas IV SD, sedangkan penelitian ini dilakukan pada materi membandingkan dan mengurutkan bilangan di kelas III SDIT Andalusia dengan berbantu media gambar. Peningkatan hasil belajar pada penelitian Mahmud dan Lessy sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar meningkat setelah penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar. Dengan demikian, penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa model *Example Non Example* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar.

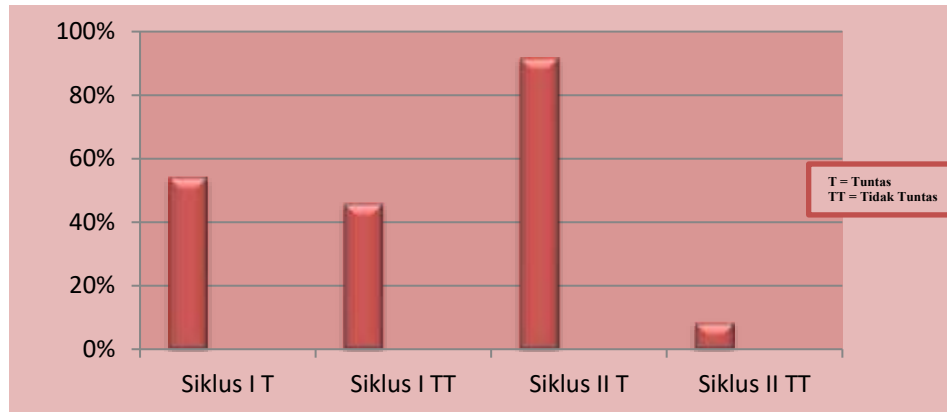
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II dengan menggunakan model *Example Non Example* berbantu media gambar, terlihat bahwa model pembelajaran tersebut dapat menggairahkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Dari setiap penelitian tindakan yang dilakukan, mulai dari siklus I hingga siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Example Non Example*



berbantu media gambar memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2

Ketuntasan Hasil belajar Siklus I, Siklus II



Berdasarkan pada grafik diagram diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, perolehan setiap siklus selalu meningkat yakni siklus I sebesar 54,16% dan siklus II sebesar 91,66%. Secara umum terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Matematika melalui model *Example Non Example* Berbantu Media Gambar pada siswa kelas III SDIT Andalusia. Berdasarkan data diatas pembelajaran yang diteliti oleh peneliti bersama guru dalam pembelajaran Matematika melalui model *Example Non Example* Berbantu Media Gambar berhenti sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SDIT Andalusia melalui penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar pada pembelajaran Matematika, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 50% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 66,67% pada Siklus I Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 83,33% pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 100% pada Siklus II Pertemuan II. Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan adanya perkembangan selama proses pembelajaran, yaitu pada Siklus I Pertemuan I sebesar 58,33% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 54,17% dengan kategori baik pada Siklus I Pertemuan II, kemudian mencapai 54,17% dengan kategori sangat baik pada Siklus II Pertemuan I, dan meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik pada Siklus II Pertemuan II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan langkah-langkah model *Example Non Example* berbantu media gambar secara optimal, sedangkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati media gambar, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi selama proses pembelajaran.



Selain meningkatkan proses pembelajaran, penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia. Hal tersebut terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pratindakan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,5%. Setelah diterapkan model *Example Non Example* berbantu media gambar pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 54,16%, kemudian pada Siklus II kembali meningkat menjadi 91,67%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar dapat membantu siswa memahami materi Matematika dengan lebih baik melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, serta mengemukakan hasil pemikirannya. Dengan demikian, penerapan model *Example Non Example* berbantu media gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDIT Andalusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizzah, B. H., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 329–337. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35422>
- Alvianita, N., AbustaSumardi, T. dan N. (2023). Model Evaluasi Penilaian Untuk Kerja Berbasis Literasi Matematika. ng, P. B., & Fatimah, W. (2020). edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan. 2, 18(03), 137–146.
- Anshori, I., Setiaji, H., & Anita, S. (2023). *Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Example Non Example Terhadap Hasil Belajar*. 224–235.
- Apdoludin, Saleh, K., Hamzah, I., Zunarti, R., Nafis, M., & Kurniawan, A. (2023). *BUKU_Belajar dan Pembelajaran Berbasis Scientific.pdf*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Arikunto, S., Suhadjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Asalamah, S. B., Pahmi, S., & Najib, M. (2022). Efektivitas Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Di Kelas II. *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 2830–1072.
- Avana, N., Aprizan, Dahry, S., & Jumiyatun. (2020). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Course Review Horay (Crh) Di Kelas Iv Sd N 65/Ii Sungai Bangsat Kecamatan Pelepat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.358>
- Awang, I. A., Ina, A. T., & Makatita, A. L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rindi*. 6(2), 162–168.
- Dewi, D. K. (2024). *Pendidikan Nasional Indonesia*. Gramedia.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Sustainable*, 5(1), 11–27.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam., H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2(No. 3).
- HAMID, M. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Example Non Example Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Unismuh Makassar*.



- Handayani, T. (2024). Penggunaan Media Visual Melalui Model Konstruktivisme dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX. *Ndonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 260-269., 3(4), 260–269.
- Heryani, R. D., Aprilita, G. A., Jinan, A. Z., & Dewi, C. (2024). *Pentingnya Kemampuan Penalaran dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. 2024, 377–382.
- Hidayat, A. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika Sd*.
- Ikasari, N. D. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Penalaran Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas V Di Mi Ma'arif Setono*.
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Juliatun, Mulyono, D., & Aswarliansyah. (2022). *Penerapan Model Example Non Example Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SD*. 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1439>
- Kadir, D. M., & Nadjamuddin, A. (2020). Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Ii Sdn 4 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 107–121. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Zulkifli, Nasarudin, Amane, A. P. O., & Haerudin, M. A. S. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Kasmir. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1, 340–350.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Magdalena, I., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Putri Damayanti, A. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 334–346. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Margiathi, S. A., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, F. (2023). *Dampak konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik*. 1(1), 61–68.
- Mirnawati. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. 9(1), 98–112.
- Mulyanti, & Puspitasari, D. R. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 1(2), 170–180.
- Nisa, K., Khasanah, U., & Sulistiyandingsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 TA 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Nurbaya, Amal, A., & Nur, M. (2023). *Edubase : Journal of Basic Education Model Pembelajaran*



- Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Sekolah Dasar. 4(2), 141–152.*
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *JURNAL PACU PENDIDIKAN DASAR*, 2(1).
- Permatasari, D. P., Widiyanti, U. L., Suhita, R., & Wihartati, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Example Non Example dan Media Gambar Berseri di Sekolah Menengah Pertama Dini. *JURNAL BASICEDU*, 9(5), 1358–1369.
- Prastiwi, Y. E. N., Arba'iyah, Barru, A. A. Al, & Hidayatullah, A. S. (2023). *Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. 1(4), 218–231.*
- Pulukadang, W. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu.*
- Puspitaningtyas, A. R. (2020). Penggunaan Metode Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ika*, 8(1), 270–280.
- Rahadi, G., Avana, N., & Apdoludin. (2025). Mathematics Learning Improvement Through Example-Non-Example with Flannel Board : Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Contoh dan Non- Contoh dengan Papan Flanel. *Academia Open*, 10(2), 1–12.
- Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). *Teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam supervisi pendidikan. 6(2), 118–125.*
- Rahmawati, P., & Aristiawan. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example dengan Pendekatan Scientific Literacy Terhadap Kemampuan Presentasi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 86–91. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v14i1.82661>
- Rindiani, G. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pembelajaran Ips Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ruslaini. (2021). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas V-5 Min 20 Aceh Besar. 2(1), 120–129.*
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). *Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. 3(9), 9817–9824.*
- Safitri, A., & Kabiba. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Ranomeeto pembelajaran yang dapat dijadikan belajar fiqih siswa Kelas IV MIN Ulee strategi penerapan media gambar Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar adalah s. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *(SNISTEK), 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/Psnistek.V5i.8067>, 5(September), 84–90.*
- Santosa, S., Marvida, T., Indrawan, D., Trabiyah, I., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Analisis Buku Ajar Matematika Kelas II SDN Kuta Rentang Aceh Besar dengan Menggunakan Teori Jean Piaget. 6(6), 5757–5768. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2433>*
- Saputra, H. (2022). *Kajian Teoritik Dan Implementasi Pembelajaran Matematika SD/MI.*
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2021). Matematika Dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 202–209.
- Sirait, L. M., & Sukendro. (2023). Analisis Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA di



- Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK*, 8(1), 7–12.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(80), 33–40.
- Suryadi, A. (2025). *Mengguncan Dunia Kelas*.
- Tuljanah, F., Khasanah, M., & Lestari, N. (2024). *Cendikia Cendikia*. 1206, 489–494.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). *Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik*. 2(1), 1–9.
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). *Problems Of Learning Mathematics IN*. 2, 271–277.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. 1(1), 13–24.
- Yulianto, H. (2024). Filsafat Matematika Bisnis Business Mathematics Philosophy. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 3046–4560.